

Abstraksi

Perebutan akan akses sumber daya alam dan konflik agraria dapat digambarkan sebagai bentuk hubungan sosial yang tidak harmonis antara masyarakat, pemerintah, dan pengusaha atau investor. Hubungan yang tidak harmonis tersebut diawali ketika pemerintah melakukan monopoli dan manipulasi proses eksploitasi sumber daya alam, sehingga terjadi perbedaan cara pandang. Cara pandang yang berbeda tersebut cenderung berpihak kepada pemerintah dan pengusaha yang menikmati hasil lebih banyak, sementara kepentingan masyarakat terabaikan. Kondisi seperti ini kemudian mendatangkan ketidakpuasan dalam masyarakat. Resistensi masyarakat muncul ke permukaan dan ketidakpuasan tersebut bertemu dengan semangat juang untuk memperbaiki nasib secara kolektif. Kasus agraria antara masyarakat Dayak di desa Semunying Jaya dengan pihak perusahaan perkebunan kelapa sawit yakni PT. Ledo Lestari menunjukkan hal tersebut. Hutan masih dipandang sebagai “jantung kehidupan” masyarakat Dayak. Oleh karena itu, Sampai saat ini masyarakat masih berjuang dengan menciptakan formasi hegemoni tandingan agar perjuangan masyarakat atas hutan adatnya dapat tercapai.

Kata kunci: Sumber daya alam, Hutan, masyarakat, Dayak, Hegemoni.

Abstract

The struggle of getting natural resources and agrarian conflict can be described as a form of unharmonious social relations between communities, government, and entrepreneurs or investors. The unharmonious relationship begins when the government run a monopoly and manipulation act on the process of exploitation of natural resources, this caused differences of perspective. The different perspectives tend to side with the government and entrepreneurs who enjoy more results, while the interests of the community neglected. These conditions are then brought discontent in society. Public resistance start to appear, and the dissatisfaction are met with a fighting spirit to improve the fate collectively. These all can be seen in Agrarian cases between the Dayak village of Semunying Jaya with the oil palm plantation company, PT. Ledo Lestari. Forests are still seen as "the heart of life" Dayak community. Therefore, Until now, people are still struggling to create counter-hegemonic formations in order to maintain a public struggle over their customary forests, and so it's main target can be achieved.

Keywords: Natural resources, Forests, Communities, Dayak, Hegemony.